

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Kota Batam merupakan gugusan kawasan Kepulauan Riau, Indonesia sekaligus sebagai perlintasan pelayaran internasional sehingga Batam ditetapkan sebagai kawasan perdagangan bebas (Free Trade Zone). Letak geografis Kota Batam ini pun berdampak baik pada aspek pariwisata kota Batam.

Lokasi kota Batam yang berdekatan dengan negara Singapura dan Malaysia menjadikan kota Batam sebagai kawasan yang strategis. Destinasi Kota Batam ini merupakan peluang besar bagi kota Batam untuk meningkatkan daya tarik kota Batam. Hal itu dikarenakan kota Batam memiliki potensi pariwisata seperti wisata alam, kuliner dan warisan budaya.

Pariwisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan seseorang dalam jangka waktu tertentu dengan melakukan tujuan rekreasi atau untuk kepentingan pribadi (Burrkart dan Medlik ,1987). Menurut Pasal 1 ayat 1 Undang - Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (selanjutnya disebut UU Pariwisata ) dijelaskan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi destinasi yang dituju untuk mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi yang bersifat sementara.

Saat ini wisata kuliner menjadi daya tarik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Wisata kuliner merupakan kunjungan ke suatu tempat yang merupakan produsen dari suatu makanan, festival makanan, restoran, dan lokasi-lokasi atraksi khusus untuk mencoba rasa dari makanan dan atau juga untuk memperoleh pengalaman yang didapat dari makanan khas suatu

daerah yang merupakan motivasi utama seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ( Hall & Sharples, 2003 ).

Peran wisata kuliner menjadi bagian yang penting dalam dalam kepariwisataan kota Batam karena mampu meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke daerah tersebut. Salah satu hal yang dapat meningkatkan minat wisatawan untuk berkunjung ke Kota Batam adalah budaya yang dimiliki oleh Kota Batam, yaitu budaya Peranakan Baba-Nyonya.

Peranakan Baba-Nyonya adalah kebudayaan yang muncul akibat proses akulterasi antara budaya Melayu dan Tionghoa yang berkembang di semenanjung Melayu yang didedikasikan dalam bentuk *gimmick* yang kuat di bidang sejarah dan *food culture* yang menjadi ciri khas dalam Peranakan Baba-Nyonya. Walaupun memiliki budaya yang unik dan kaya, kebudayaan Peranakan Nyonya mulai tidak dirasakan oleh wisatawan, melainkan visual dari kulineranya saja tanpa penjelasan sejarah maupun bentuk budaya yang dipaparkan dalam destinasi wisata Kota Batam.

*Gimmick* dalam kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya berasal dari perpaduan kesenian Melayu dan Tionghoa yang mempengaruhi aspek bangunan, motif, pola bentuk dan juga bahasa melalui proses perkawinan yang menimbulkan akulterasi budaya.

*Food Culture* dari Peranakan Baba-Nyonya dikuatkan akibat pembentukan keakraban, pengetahuan dan lingkungan dengan budaya Melayu dan Tionghoa yang menghidupkan *food culture* dalam bentuk masakan yang menjadi ciri khas yang unik dari kebudayaan tersebut.

Namun saat ini , kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya mulai tidak diperhatikan dan dilestarikan oleh masyarakat maupun pemerintah kota Batam. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya destinasi dan fasilitas yang mendukung dalam pengembangan dan pelestarian budaya Peranakan Baba-Nyonya yang memiliki peran serta menjadi aset penting dalam industri pariwisata. Fasilitas-fasilitas tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk

restoran, *space and gallery* maupun *retail* yang mampu menunjukkan lokalitas dan ciri khas budaya dari kota Batam.

Sebagian besar objek wisata yang dimiliki oleh kota Batam tidak memiliki destinasi atau ciri khas dari budaya Peranakan Baba-Nyonya melainkan mengarah kepada modernisasi tanpa melihat nilai aset kebudayaan yang dimiliki oleh kota Batam yang berpotensi untuk meningkatkan aset pariwisata kota Batam.

Hal tersebut terjadi sejak masuknya periodisasi kota Batam dengan evolusi Miossec yang melihat alur perkembangan kota Batam dari periode awal hingga akhir dari zaman sebelum kota Batam hingga sekarang ini yang merupakan masa modernisasi (Davidson dan Mitland, 2002 dan Pearce ,1989) sehingga kebudayaan Peranakan Nyonya sudah tidak terdengar di telinga masyarakat dan wisatawan akibat perkembangan zaman yang terjadi di kota Batam.

Melihat dari masalah yang dipaparkan, salah satu upaya untuk melestarikan kebudayaan tersebut adalah dengan merancang sebuah restoran yang dipadu dengan space dan elemen décor sebagai fasilitas untuk mengenal dan melestarikan budaya Peranakan Baba-Nyonya dan juga memberikan pengalaman dimana wisatawan dapat merasakan suasana dan mengenal lebih dalam dari budaya Peranakan Baba-Nyonya.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya adalah kebudayaan khas kota Batam yang mulai tidak terdengar oleh wisatawan. Seolah-olah kebudayaan ini mulai tergerus oleh perkembangan zaman yang lebih maju dan modern. Padahal kebudayaan Peranakan Nyonya merupakan salah satu kebudayaan yang dimiliki oleh kota Batam yang dapat menjadi potensi menjual bagi industri pariwisata kota Batam. Hal ini dapat dilihat dari sudut pandang sejarah dan budaya kota Batam yang memiliki akulturasi antara adat istiadat Melayu dan Tionghoa. Oleh karena itu, dalam perancangan ini akan memusatkan permasalahan pada potensi pariwisata yang menjadi bagian dalam upaya melestarikan dan menyebarkan pengetahuan budaya Peranakan Baba-Nyonya, sehingga menjadi aset berharga bagi industri pariwisata kota Batam.

## 1.3 Ide/ Gagasan Perancangan

Gagasan desain yang ingin diterapkan pada restoran Peranakan Baba-Nyonya yaitu mengangkat permasalahan yang terjadi pada Kota Batam. Dibutuhkan sebuah wadah untuk memberikan informasi mengenai kekayaan dari budaya Peranakan Baba-Nyonya.

Tema *Little Peony Peranakan of Baba-Nyonya* merupakan pesona dari kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya dengan konsep yang ditafsirkan melalui filosofi, bentuk, material, fungsi, dan warna dari kekhasan dari budaya Peranakan dan bunga peony serta kesenian *Majolica Art Nouveau* yang merupakan unsur estetika khas dari budaya Peranakan Baba-Nyonya yang sangat kental dengan bentuk yang mendukung serta memberikan suasana pengalaman seperti pada zaman peranakan dengan sentuhan kontemporer.

Di dalam restoran Peranakan Baba-Nyonya ini terdapat Peranakan Nyonya restoran *fused with gallery, shop dan garden*.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah , maka masalah yang dapat timbul dalam perancangan Restoran Peranakan Baba-Nyonya sebagai berikut :

1. Bagaimana merancang sebuah fungsi ruang restoran Peranakan Baba-Nyonya yang dapat membuat *user* melestarikan, mengenal lebih mengenai kebudayaan peranakan nyonya?
2. Bagaimana mendesain restoran Peranakan Baba-Nyonya yang dapat menampilkan atmosfer suasana dari budaya Peranakan Baba-Nyonya?
3. Bagaimana mendesain restoran Peranakan Baba-Nyonya dengan konsep *Little Peony of Baba-Nyonya* yang memberikan fasilitas *tourism experience* mengenai *story of baba-nyonya cuisine* sebagai budaya di Indonesia agar meningkatkan potensi pariwisata kota Batam ?

## 1.5 Tujuan Perancangan

Berdasarkan ide perancangan diatas maka tujuan perancangan ini adalah sebagai berikut :

- 1.Merancang sebuah fungsi ruang Restoran Peranakan yang dapat membuat *user* melestarikan dan mengenal lebih mengenai budaya Peranakan Baba-Nyonya.
- 2.Mendesain Restoran Peranakan yang menampilkan atmosfer suasana dan kesan dari kebudayaan Peranakan Baba-Nyonya.
3. Mendesain Restoran Peranakan dengan konsep *Little Peony of Baba-Nyonya* yang memberikan fasilitas *tourism experience* mengenai *story of baba-nyonya cuisine* sebagai budaya di Indonesia agar meningkatkan pariwisata kota Batam.

## 1.6 Manfaat Perancangan

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sehingga dapat berguna bagi dunia pendidikan khususnya dalam bidang desain interior.

### 2. Manfaat Praktis

Penulisan laporan tugas akhir ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

#### a. Pemerintah

Laporan ini diharapkan menjadi acuan bagi Dinas Pariwisata Kota Batam untuk menyediakan fasilitas sebagai pelestarian budaya Peranakan Baba-Nyonya dan sebagai nilai aset untuk perkembangan pariwisata di kota Batam.

#### b. Fakultas Desain

Laporan ini diharapkan dapat membantu desainer interior sebagai referensi dalam mendesain Restoran Peranakan Baba-Nyonya serta mengimbau untuk melestarikan budaya-budaya di Indonesia.

#### c. Pembaca

Laporan perancangan tugas akhir diharapkan menambah wawasan dan pengaplikasian desain interior pada Restoran Peranakan Baba-Nyonya.

## 1.7 Ruang lingkup Perancangan

Bagian-bagian dari Restoran Peranakan Nyonya yang dapat memenuhi fasilitas dan kebutuhan *user* adalah:

### 1. Restoran Baba-Nyonya

Restoran Nyonya menyajikan tempat makan dengan nuansa *authentic* seperti pada zaman Peranakan Nyonya dengan masakan khas ala Peranakan Baba-Nyonya yang mendominasi.

## 2. Peranakan Baba-Nyonya *Space*

Pengunjung akan mengenal dan mengetahui sejarah dalam kebudayaan Peranakan Nyonya dengan beberapa agar mampu membantu pemasaran di Restoran tersebut. Serta beberapa area seperti Peranakan *Garden* yang akan mendukung suasana dari Restoran tersebut.

## 3. Toko Cenderamata Baba-Nyonya

Toko Cenderamata Baba-Nyonya menjual berbagai macam produk cenderamata yang berasal dari Peranakan Nyonya yang ditampilkan dan diperjualbelikan di dalam space and gallery.

## 1.8 Sistematika Penulisan

### BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang penulis dalam mengambil objek bahasan dalam tugas akhir, identifikasi masalah, rumusan masalah, ide gagasan, tujuan perancangan, manfaat perancangan, ruang lingkup perancangan, dan sistematika penyajian laporan tugas akhir.

### BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi pengertian, teori pendukung, dan studi banding yang sudah dilakukan terkait objek perancangan.

### BAB III DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini berisi analisa fisik dan fungsi dari objek perancangan, identifikasi *user*, struktur organisasi, *flow activity*, *zoning blocking* ruangan pada objek perancangan.

### BAB IV KONSEP PERANCANGAN INTERIOR

Bab ini berisi penjelasan mengenai pendekatan konsep, pemaparan tentang konsep perancangan yang diangkat, dan implementasinya terhadap hasil perancangan desain.

## BAB V KESIMPULAN

Bab ini berisi kesimpulan dari perancangan desain dalam bentuk pernyataan yang menjawab masalah perancangan pada bagian pendahuluan serta saran bagi pihak yang terlibat maupun pembaca dilampirkan dalam bab ini.

